I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki prospek sebagai tanaman multiguna dan sumber devisa perekonomian nasional. Perkebunan kelapa sawit 10 tahun terakhir telah diperluas secara besar-besaran dengan pola perkebunan besar, pola kebun inti-plasma, pola kemitraan bagi hasil, dan pola-pola lainnya. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2006 baru mencapai 6.594.914 ha (Sunarko, 2014).

Perluasan perkebunan kelapa sawit yang meningkat cepat tersebut memerlukan kecukupan bibit yang berkualitas dalam jumlah banyak. Bibit yang berkualitas diperoleh melalui pemeliharaan yang baik. Faktor utamanya ialah jenis dan kualitas benih serta media tanam yang baik yang mampu menyediakan kebutuhan dasar bagi bibit untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan bibit yang baik akan menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit selanjutnya di lapangan (Pahan, 2006).

Komponen dasar yang dibutuhkan bibit untuk tumbuh dan berkembang yakni; unsur hara, air, dan oksigen. Unsur hara yang cukup diperuntukkan membangun pertumbuhan vegetatifnya. Air dibutuhkan sebagai pelarut unsur hara di dalam tanah, didalam tanaman air sebagai penyusun tubuh tanaman dan juga untuk keberlangsungan proses-proses fisiologis tanaman. Oksigen dibutuhkan untuk proses respirasi akar sehingga meningkatkan kapasitas akar dalam menyerap unsur hara di dalam tanah.

Ketersediaan tanah subur untuk media pembibitan sangat terbatas, sehingga untuk mencukupi kebutuhan di pembibitan menggunakan tanah yang kurang subur seperti tanah pasiran. Tanah pasiran meskipun aerasi dan drainasinya baik yang menjamin proses respirasi dengan lancar, tapi kemampuan menyediakan unsur hara bagi tanaman sangat rendah. Maka ketersediaan unsur hara juga menjadi faktor penghambat di pembibitan.

Pemupukan pada bibit kelapa sawit sangat diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan serta meningkatkan kualitas bibit, dan pupuk yang akan digunakan adalah pupuk daun. Pemberian pupuk daun dapat menunjang pemberian pupuk akar Pemberian pupuk lewat daun mempunyai beberapa keuntungan seperti cepat dan mudah diserap oleh tanaman, kandungan unsur haranya lengkap dan tidak merusak struktur tanah serta berperan dalam pertumbuhan vegetatif. Agar diperoleh hasil yang baik, maka perlu digunakan dosis pupuk yang tepat, sesuai dengan kebutuhan tanaman, oleh karena itu sangat perlu untuk dilaksanakannya penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit dengan dosis atau konsentrasi yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit, dengan frekuensi dan konsentrasi yang berbeda, sehingga dapat diketahui konsentrasi dan frekuensi mana yang lebih baik digunakan untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Pemupukan pada bibit kelapa sawit sangat diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan serta meningkatkan kualitas bibit, dan pupuk yang akan digunakan adalah pupuk daun. Pemberian pupuk lewat daun dapat menunjang pemberian pupuk akar.

Pemberian pupuk lewat daun mempunyai beberapa keuntungan, seperti cepat dan mudah diserap oleh tanaman, kandungan unsur haranya lengkap dan tidak merusak struktur tanah serta berperan dalam pertumbuhan vegetatif. Agar diperoleh hasil yang baik, maka perlu digunakan dosis pupuk yang tepat, sesuai dengan kebutuhan tanaman, oleh karena itu sangat perlu dilaksanakannya penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit dengan dosis atau konsentrasi yang berbeda.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui frekuensi yang baik untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara konsentrasi dan frekuensi terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan pupuk daun dan waktu aplikasi yang tepat terhadap pembibitan

kelapa sawit sehingga dapat memberikan kualitas bibit yang baik dan efisiensi biaya dalam melakukan pembibitan.